

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada klien oleh suatu tim multi disiplin termasuk tim keperawatan. Keperawatan adalah ujung tombak pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang menghadapi kesehatan klien selama 24 jam secara terus menerus. Selama dirawat klien membutuhkan perawatan yang dapat membuat masalah klien dapat teratasi baik secara aspek fisik, psikologis, spritual dan sosial yaitu dengan perilaku *caring* dari perawat tentang pemasangan dan pemberian infus untuk mengurangi angka kejadian flebitis (Apsari, Kristanti, 2018). Terapi infus merupakan prosedur tindakan yang sering dilakukan pada pasien yang menjalani rawat inap sebagai jalur intravena (IV).

Flebitis bisa disebabkan oleh banyak faktor, penyebab tersering dari flebitis termasuk akibat ketidaksesuaian ukuran kateter dan pemilihan lokasi vena, kurang aseptik saat pemasangan, jenis cairan, dan waktu kanulisasi yang lama. Flebitis biasanya terjadi pada usia lanjut sekitas 41-60 tahun. Akan tetapi, anak – anak juga bisa mengalami kondisi ini.(Fajarina Nurin,2021)

Prevelensi flebitis tertinggi terdapat di negara – negara berkembang seperti di Brazil (55,6%), Turkey (31,8%), (Atay,2018). Di Asia belum ada menunjukkan angka yang pasti namun *Centers For Desease Control and Prevention* (CDC,2017) melaporkan bahwa setiap tahun kejadian flebitis naik 10% seperti Malasyia (12,70%), Filiphina (10,10%) dan Indonesia (9,80%), (Mega, 2018).Di indonesia, flebitis menempati peringkat pertama dibanding dengan infeksi lainnya (M Anwar, E 2018). Data Depkes RI Tahun 2017 angka kejadian flebitis di Indonesia sebesar 50,11%. Di jawa timur sebesar (0,5%), (Kementrian Kesehatan RI,2017). Berdasarkan data surveilans tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) Rumah Sakit Universitas Brawijaya didapatkan data pada tahun 2022 untuk jumlah prsentase flebitis mencapai 6,1% mulai bulan Januari – September 2022 (PPI RSUB,2022).

Proses terjadinya flebitis kondisi peradangan (inflamasi) yang terjadi pada pembuluh darah vena. Beberapa faktor terjadinya flebitis pada pasien antara lain kurang terampilnya dan care perawat saat melakukan pemasangan infus, lamanya perawatan dan faktor lainnya. Untuk mencegah terjadinya hal – hal tersebut diperlukan kepatuhan perawat dan caring perawat dalam melaksanakan pemasangan infus sesuai standart prosedur operasional sehingga meminimalkan kejadian flebitis. Peran perawat untuk mencegah terjadinya flebitis pada pasien adalah lebih caring terhadap keluhan pasien, memperhatikan balutan infus pasien, memasang infus pada pasien sesuai standart soap keperawatan.

Penelitian yang dilakukan (Wayunah ,2013) diketahui ada hubungan signifikan antara caring dan pengetahuan perawat tentang terapi infus dengan kejadian plebitis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perawat yang memiliki caring dan pengetahuan tidak baik berpeluang 9,5 kali menyebabkan flebitis dibanding dengan perawat yang memiliki caring dan pengetahuan baik. Pencegahan flebitis adalah salah satu tugas dari perawat, untuk mencegah terjadinya flebitis perawat mengupayakan cuci tangan yang aktif menggunakan teknik aseptik yang benar untuk menghilangkan organisme gram negatif sebelum menggunakan sarung tangan saat melakukan prosedur pemasangan infus, mengganti kateter vena sekurang – kurangnya 72 jam, mengganti larutan intravena sekurang – kurangnya 24 jam.(Wayunah,2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan caring perawat tentang terapi infus terhadap pencegahan flebitis di Rumah Sakit Universitas Brawijaya “

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan caring perawat tentang terapi infus dengan kejadian flebitis di Rumah Sakit Universitas Brawijaya

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan caring perawat tentang terapi infus dengan kejadian flebitis di Rumah Sakit Brawijaya Malang

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi caring perawat tentang terapi infus di Ruang Melati Rawat Inap Anak Rumah Sakit Universitas Brawijaya
2. Mengidentifikasi kejadian flebitis di Ruang Melati Rawat Inap Anak Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang
3. Menganalisis hubungan caring perawat tentang terapi infus dengan kejadian flebitis di Ruang Melati Rawat Inap Anak Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Perawat

Penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan ddalam bidang keperawatan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sebagai dasar faktor – faktor penyebab flebitis, sikap caring perawat harus lebih ditingkatkan.

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit, terutama pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Brawijaya Malang.

b. Bagi Pasien

Agar tidak menambah infeksi nosokomial pada pasien selama dirawat dirumah sakit. Pasien juga mengetahui pentingnya cuci tangan untuk menghindari pencegahan infeksi

c. Bagi peneliti

Sebagai dasar untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan flebitis, sehingga peneliti berikutnya mampu menganalisis lebih jauh terkait pencegahan flebitis.